© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.238/IAT-U/SU-S1/2022

EKSISTENSI PERAN AKAL MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh.

AHMAD RHOMADHAN
NIM. 11532103411

Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, MA

Pembimbing II
Suja'I Sarifandi M.Ag

PROGRAM S1
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **EKSISTENSI PERAN AKAL MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL- MISHBAH***

Nama : AHMAD RHOMADHAN
Nim : 11532103411
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 13, SEPTEMBER 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13, September 2022
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji III

Lukmanul Hakim, S.Ud. MIRKH., Ph.D
NIK. 130 317 088

Penguji IV

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. MASHURI PUTRA LC., MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS
Perihal :Skripsi Saudara
An. AHMAD RHOMADHAN

KepadaYth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: AHMAD RHOMADHAN
NIM	: 11532103411
Jurusan	: ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
Judul	:**EKSISTENSI PERAN AKAL MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL- MISHBAH**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Agustus 2022
Pembimbing I

Dr. H. MASHURI PUTRA LC., MA
NIP. 19710422 200701 1 019

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'I Saripandi M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS
Perihal :Skripsi Saudara
An. AHMAD RHOMADHAN

KepadaYth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: AHMAD RHOMADHAN
NIM	: 11532103411
Jurusan	: ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
Judul	: **EKSISTENSI PEERAN AKAL MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Agustus 2022
Pembimbing II

Suja'I Saripandi M.Ag
NP. 19700503 199703 1 002

Hak Cipta Milik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	AHMAD RHOMADHAN
NIM	:	11532103411
Tempat/Tgl.Lahir	:	PEKANBARU, 31 JANUARY 1996
Fakultas	:	USHULUDDIN
Prodi	:	ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
Judul Skripsi	:	EKSISTENSI PERAN AKAL MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL- MISHBAH

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

AHMAD RHOMADHAN
11532103411

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

EKSISTENSI PERAN AKAL MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

AHMAD RHOMADHAN

NIM : 11532103411

ahmad.rhomadhan@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Eksistensi peran akal merupakan salah satu topik yang paling terkenal dan mendalam dalam sejarah pemikiran umat islam. Meskipun diperdebatkan selama dua ribu tahun, sehingga sekarang masih tetap diperdebatkan, namun ia tidak pernah kehilangan daya tarik kesegarannya. Pusat penelitian ini adalah penafsiran mengenai eksisitensi peran akal menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* yang memakai kata akal dan penafsiran mengenai eksisitensi peran akal menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menggunakan kata lain dari akal. Dalam penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian kepustakaan *(Library Reseach),* yaitu peneliti melakukan langkah dengan cara mengumpulkan buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan isu yang dibahas yaitu eksistensi peran akal dalam Tafsir Al-Mishbah. Dan dalam pendekatan, peneliti memakai strategi dengan langkah *Tahlili (Analitis)* Kemudian pengolahan data melalui interprestasi dan analisis data bersifat kualitatif, menarik kesimpulan dengan metode *deduktif*. Sehingga dapat memperjelas pemikiran M. Quraish Shihab mengenai eksistensi peran akal dalam tafsir Al-Misbah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa kesimpulan bahwa kata akal berasal dari bahasa Arab yaitu kata '*Aqala* atau A'qlan yang berarti mengikat atau ikatan. Potensi mengikat atau ikatan yang menghalangi seseorang terjerumus dalam dosa atau pelanggaran dan kesalahan dinamai akal. Jika seseorang tidak Menggunakan potensi itu, maka Al-Qur'an tidak menamainya berakal. Itulah yang juga diakui oleh para penghuni neraka sebagai terbaca di atas. Dengan demikian, bisa saja seseorang memiliki daya pikir yang sangat cemerlang, Tetapi ia dinilai tidak berakal, karena ia melakukan aneka dosa dan pelanggaran.

Kata Kunci: Eksistensi, Peran, dan Akal

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

HE EXISTENCE OF THE ROLE OF REASON ACCORDING TO MUHAMMAD QURAISH SHIHAB IN AL-MISHBAH TAFSIR

AHMAD RHOMADHAN
ID : 11532103411
ahmad.rhomadhan@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The existence of the role of reason is one of the most well-known and profound topics in the history of Islamic thought. Although debated for two thousand years, so it is still debated today, but it has never lost its freshness appeal. The center of this research is the interpretation of the existence of the role of reason according to the interpretation of Muhammad Quraish Shihab in Tafsir Al-Mishbah which uses the word reason and the interpretation of the existence of the role of reason according to the interpretation of M. Quraish Shihab in Tafsir Al-Mishbah using other words from reason. In this study, the author uses a type of library research, namely the researcher takes steps by collecting books or literature related to the issues discussed, namely the existence of the role of reason in Tafsir Al-Mishbah. And in the approach, the researcher uses a strategy with the Tahlili (Analytical) step. Then the data processing through interpretation and data analysis is qualitative, drawing conclusions using the deductive method. So that it can clarify the thoughts of M. Quraish Shihab regarding the existence of the role of reason in the interpretation of Al-Misbah. Based on the results of the study, the researchers found several conclusions that the word sense comes from Arabic, namely the word 'Aqala or A'qlan which means binding or binding. The potential for binding or binding that prevents a person from falling into sin or transgression and wrongdoing is called reason. If someone does not use that potential, then the Qur'an does not call him intelligent. That is what the inhabitants of Hell also admit as read above. Thus, it is possible for a person to have a very bright mind, but he is judged to be unreasonable, because he commits various sins and transgressions.

UIN SUSKA RIAU

وجود دور السبب حسب محمد قريش شهاب في المشبح التفسير

أحمد رمضان

رقم التعريف: 11532103411

ahmad.rhomadhan@students.uin-suska.ac.id

نبذة مختصرة

يعد وجود دور العقل من أكثر الموضوعات شهرة وعمقًا في تاريخ الفكر الإسلامي. على الرغم من مناقشتها منذ ألفي عام ، إلا أنها لا تزال موضع نقاش حتى اليوم ، لكنها لم تفقد جاذبيتها أبدًا. محور هذا البحث هو تفسير وجود دور العقل حسب تفسير محمد قريش شهاب في تفسير المشبح الذي يستخدم كلمة العقل وتفسير وجود دور العقل حسب تفسيره. م.قريش شهاب في تفسير المشبه بكلمات أخرى من العقل. في هذه الدراسة ، يستخدم المؤلف نوعًا من البحوث المكتبية ، حيث يتخذ الباحث خطوات من خلال جمع الكتب أو المؤلفات المتعلقة بالمسائل التي تمت مناقشتها ، وهي وجود دور العقل في تفسير المشبه. وفي المنهج يستخدم الباحث استراتيجية ذات خطوات تحليلية (تحليلية) ، ثم تكون معالجة البيانات من خلال التفسير وتحليل البيانات نوعيًا ، واستخلاص النتائج باستخدام الطريقة الاستنتاجية. لتوضيح أفكار السيد قريش شهاب في وجود دور العقل في تفسير المصباح. وبناءً على نتائج الدراسة ، توصل الباحثون إلى عدة استنتاجات مفادها أن كلمة بمعنى تأتي من اللغة العربية ، وتحديداً كلمة عقلان التي تعني الربط أو الربط. يُطلق على إمكانية الربط أو الإلزام التي تمنع الشخص من الوقوع في الخطيئة أو العدوان والظلم سببًا. إذا لم يستخدم أحد هذه الإمكانات ، فإن القرآن لا يدعوه ذكيًا. هذا ما يعترف به سكان الجحيم أيضًا كما قرأ أعلاه. وبالتالي ، من الممكن أن يكون للإنسان عقل شديد النقاء ، ولكن يُحكم عليه بأنه غير منطقي ، لأنه يرتكب العديد من الخطايا والتجاوزات.

الكلمات المفتاحية: الوجود ، الدور ، والعقل

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Berkat limpahan karunia dan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**EKSISTENSI PERAN AKAL MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**, yang mana penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalam Skripsi ini, baik dari segi isi maupun cara penulisan. Kemudian shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw junjungan umat Islam, sebagai teladan yang baik sepanjang sejarah manusia, yang mengajarkan Islam, Iman, dan Ihsan serta ilmu pengetahuan kepada seluruh alam. Semoga dengan bershalawat kepadanya kita bisa mendapatkan syafa"atnya di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menambahkan khusus Kepada ayahhanda saya Marahondak Harahap dan Lani Lubis yang selalu memberikan suport tiada hentinya.

Selanjutnya, rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dengan rendah hati penulis hantarkan terima kasih yang seutuhya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memeberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Bapak Dr. Afrizal Nur, S.T.hI., MIS, dan Bapak Dr. H. M

Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, yang telah membantu segala urusan yang sedang di hadapi mahasiswa terutama Program Studi Ilmu AL-Quran dan Tafsir .
4. Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, MA., M.Ag dan Sujai SarifandI, M.Ag dan selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan motivasi serta semangat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Lukmanul Hakim, P.hD. Selaku Pembimbing Akademik yang telah Banyak Memberikan Masukan dan saran terhadap skripsi saya.
6. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
7. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan impian masing-masing.
8. Teman-teman dekat saya yang selalu membantu dalam suka maupun duka yang tak mengenal kata lelah, dan yang selalu memberikan semangat saat penulisan skripsi berlangsung.
9. Seluruh Staff dan Pegawai yang telah membantu penulis dalam mengurus segala administrasi yang diperlukan selama perkuliahan.
10. Teristimewa, terimakasih sebesar-besarnya untuk kedua orangtua, adek adek, dan seluruh keluarga besar dimanapun berada. Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dukungan, do’a, dan motivasi untuk mampu bertahan dalam kondisi apapun. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salahsatu bentuk pembuktian dari rasa syukur dan terimakasih atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi seperti yang keluarga harapkan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanya kepada Allah penulis berharap semoga segala amal kebaikannya diterima Oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga skripsi ini menjadi mata rantai perjalanan spiritual dan intelektual penulis yang berharga dan bermanfaat dalam membangun peradaban ilmu pengetahun yang diajarkan oleh Allah SWT bagi kehidupan manusia. Aamiin Yaa Rabbal „alamin.

Pekanbaru, 27 Juni 2021

Penulis

AHMAD RHOMADHAN
NIM: 11532103411

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliterasrion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadiqawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "*t*" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditranslietrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berpa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam ladh jalâlah yang berda ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Daftar isi

Pengesahan

Nota Dinas

Abstrak ..... **i**

Persembahan ..... **iv**

Pedoman Translit ..... **vi**

Daftar isi ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Identifikasi Masalah 6

D. Batasan Masalah 6

E. Rumusan Masalah 6

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7

G. Sistematika Penulisan 7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori 9

B. Tinjauan Pustaka 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34

B. Sumber Penelitian 34

C. Teknik Pengumpulan Data 35

D. Teknik Analisis Data 35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an mengenai eksistensi peran akal menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menggunakan kata yang berasal dari kata A'qala atau A'qlan 36

B. Ayat-ayat Al-Qur'an mengenai eksistensi peran akal

menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menggunakan kata yang berasal dari selain kata *A'qala* atau *A'qlan* *49*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 52

B. SARAN 52

DAFTAR KEPUSTAKAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran al-Qur'an yang diperkaya dengan aspek *antropologi* merupakan sebuah upaya mencari setitik hidayah dari lautan al- Qur'an yang tak bertepi, namun, sebelumnya perlu dilakukan sebuah analisis tentang keberadaan al-qur'an, terutama dalam konteks modern ketika serangan dan hujatan terhadap al-qur'an bukan hanya dilakukan oleh kaum orientalis kristiani, melainkan juga berpeluangg dilakukan oleh intelektual Islam yang terpengaruh oleh tata fikir *orientalis* dan *filsafat liberalisme*.[1]

Menurut Pemikiran A.J. Arberry, masalah eksistensi peran akal merupakan salah satu topic yang paling terkenal dan mendalam dalam sejarah pemikiran umat islam. Meskipun diperdebatkan selama dua ribu tahun, sehingga sekarang masih tetap diperdebatkan, namun ia tidak pernah kehilangan daya tarik kesegarannya. Dikalangan teolog dan filosof muslim klasik problem ini juga telah menjadi topik diskusi yang serius, yang tentu saja melahirkan pandangan yang berbeda. Pemikiran mereka mengenai eksistensi peran akal tetap didiskusikan hingga kini dan menjadi inspirasi dari pemikir-pemikir muslim masa kini untuk mencari jawaban alternatif yang sesuai dengan tuntutan masa kini.[2]

Apakah seluruh ajaran agama Islam dapat dipahami akal? Ini merupakan permasalahan yang perlu kita kaji. Namun, sebelum itu kita menyepakati apa sebenarnya yang dimaksud dengan akal. Ini perlu karena sungguh beragam pendapat tentang makna dan eksistensi peran akal. Para pakar dahulu berbeda pendapat menyangkut akal dan produk-produknya. Didalam islam terdapat permasalahan yang tidak dapat dipahami oleh akal kita. Argumentasi logis

[1] . Daniel Djuned, *Antropologi al-qur'an* (Jakarta : Erlangga, 2019) Hlm. 5.
[2]. Mustafa, *M. Qurish Shihab Membumikan Kalam di Indonesia*, Cet I, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2019) Hlm. 111.

apapun yang mendukungnya tetap tidak akan dapat memberikan jawaban yang memuaskan, baik permasalahan syariah ataupun aqidah.[3]

Para ahli hukum Islam memandang akal sebagai sumber utama menyangkut hal yang tidak ditemukan penjelesannya dari syariah. Tetapi, ia hanya sebagian besar. Kemaslahatan yang berkaitan dengan urusan duniawi dapat diketahui melalui akal, Namun akal dan Syara' harus selalu dihubungkan, karena akal tidak dapat mencapai arah yang benar kecuali dengan bantuan syariah.[4]

Jika engakau maksud akal adalah potensi berfikir manusia, yang mengantarnya mampu menjangkau dan memahami persoalan, maka disini kita harus berkata potensi itu tidaklah memadai. Ketahuilah bahwa setiap agama terdapat ajaran yang tidak mampu dicerna oleh akal, serta praktek-praktek yang bersifat *ta'abudiy* yang tidak terjangkau oleh nalar, kendati tidak bertentangan dengan akal. Uraian-uraiannya yang menyangkut persoalan metafisika bukan dalam wilayah akal serta kemampuannya untruk mencernanya apalagi menolaknya. Akan tetapi Rasul bersabda: "Agama adalah akal dan tidak ada (tidak dianggap ber) agama siapa yang tidak memiliki akal".[5]

Akal sebagai kualitas istimewa diberikan tuhan telah banyak menimbulkan perdebatan baik hubungannya terhadap manusia itu sendiri atau terhadap orang lain, apakah akal mampu mengantarkan manusia pada pengetahuan yang bisa membuatnya tetap menyadari dan terikat dengan Tuhan. Bagi para pemikir muslim klasik seperti al-Ghazali, Jalaluddin al-Rumi, al-Razi, akal memiliki sisi negatif yang harus disadari dan diwaspadai, dan mereka menyatakan akan pentingnya akal, sementara Ibnu Sina, Ibnu A'rabi, dan al-Syirazi akal mampu menghantarkan manusia pada pengetahuan yang hakiki.[6]

---

[3].M. Quraish Shihab, *Logika Agama,* : *Kedudukan wahyu dan batas-batas akal dalam islam* Cet. III, (Jakarta:Lentera hati, 2019) Hlm. 94.

[4].Ibid Hlm. 126.

[5]. Ibid Hlm. 88.

[6] Seyyed Hossein, *Sufi Essays,* (London: gorge allen and unwin Ltd, 2019), Hlm.5.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan berfikir yang ada dalam diri manusia disebut akal, alat penyeimbang dalam diri manusia adalah akal, sebagai penopang atau panduan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari menggunakan akal, sebab Allah Swt. Telah menciptakan akal manusia agar dapat memikirkan sampai akal itu dapat sebagai tempat untuk mendapatkan Pengetahuan dimana pengetahuan yang digunakan oleh manusia itu dapat menjadi Timbangan untuk memikirkan Kekuasaan Allah Swt. mengerti dan juga melaksanakan kegiatan sejalan ajaran agama dan Allah Swt. yang memberikan ketentuan tersebubut[7]

Akal yang dijadikan oleh kelompok penganut mu'tazilah beriringan dengan logika tempat bersandarnya yang paling utama dengan hasil yang dapat dilihat berupa ketelitian serta kecermatan dalam berfikir sehingga faham ini memiliki andil yang cukup besar dalam memperkenalkan logika islam masih saja ada yang menilainya tidak berpijak diatas landasan yang logis. Meskipun kelompok yang disebut rasionalis itu secara umum menggunakan metode deduksi dan analogi, mereka saling berbeda pendapat sehingga perpecahan itu tidak dapat mereka hindari.[8] Sedangkan potensi akal sebatas, mengangankan, memeriksa, memikirkan dan mengamati. Jika kegiatan akal berhenti, sudah tentu akan menyebabkan kebekuan, kematian dan kerusakan akal itu sendiri.[9]

Terdapat pada *Tafsir al-Mishbah* surah Al-maidah ayat 58 menyebutkan salah satu contoh pelecehan dan olok-olok, yaitu ketika orang yang adzan memanggil untuk sholat, yaitu mengumandangkan adzan atau mengajak mereka sholat, dijadikan mereka bahan ejekan dan permainan karena mereka adalah kaum yang tidak memakai akalnya. Hal ini dapat kita lihat dalam Q.s Al-Maidah: 58:

[7] Harun Nasution, *Teologi Islam, (*UI Press, jakarta, 2019), Hlm. 79.
[8] M. Quraisy Shihab, *logika agama: Kedudukan wahyu dan batas-batas akal dalam islam*, (lentera hati, 2019), Hlm. 145.
[9] Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam, (*Berman, Bandung, 2019), Hlm. 31.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal". (Al-Maidah: 58)

Utusan kebenaran adalah akal, ilmu kenderaannya adalah akal, juga pohon yang membuahkan istiqomah dan konsistensi dalam kebenaran, karena itu, manusia baru bisa menjadi manusia kalau ada akalnya.[10]

pada dasarnya orang yang mampu mengikat hawa nafsunya ialah orang yang menggunakan akalnya , sehingga hawa nafsu tidak dapat menguasai dirinya, ia mampu mengendalikan diri dan akan dapat memahami kebenaran, karena seseorang yang dikuasai hawa nafsu akan mengakibatkan terhalang untuk memahami kebenaran.[11]

bukan hanya sebagai daya pikir peran akal, tetapi kumpulan dari sekian daya dalam diri manusia yang menghalanginya terjerumus ke dalam dosa dan kesalahan, Karena itulah maka ia di namai oleh al-Qu'an, aql (akal) yang secara harfiah berarti tali, yakni yang mengikat hawa nafsu manusia dan menghalanginya terjerumus kedalam dosa, pelanggaran dan kesalahan. Hal ini dapat kita lihat dalam Q.S. 30/al-Rum: 24:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan diantara Tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Ia memperlihatkan kepadamu kilat untuk ketakutan dan harapan dan ia menurunkan air (hujan) dari

[10] Muhammad Quraish Shihab, *Dia dimana-mana: Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena, (*Jakarta; Lentera Hati, 2019), hlm. 135.

[11] Musa Asy"arie, *Manusia pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur"an, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafah Islam, 2*, hlm. 99.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langit, maka ia dengan air hujan itu menghidupkan (menyuburkan) kami sesudah ia mati (kering). Sungguh pada yang demikian itu banyak tanda-tanda bagi mereka yang mempergunakan akal". (al-Rum: 24).

Dukungan kepada akal pikiran juga datang dari Hadits sebagai sumber kedua dari ajaran Islam.[12] Salah satu dari hadits yang menggambarkan betapa tingginya kedudukan akal dalam ajaran Islam dapat dilihat dalam hadits Qudsi berikut, yang digambarkan di dalamnya Allah SWT bersabda kepada akal :

فَبِعِزَّ تِى وَجَلَا لِي وَ مَا خَلَقتُ خَلقًا اَعَزُّ عَلَيّ مِنكَ فَبِكَ اَخُذُ وَ بِكَ أُعطِى وَ بِكَ أُثِيبُ وَ بِكَ أُعَا قِبُ

Demi kekuasaan dan keagungan-Ku tidaklah kuciptakan makhluk lebih mulia dari engkau (akal). karena engkaulah Aku mengambil dan memberi dan karena engkaulah Aku menurunkan pahala dan menjatuhkan siksa.

Dengan kata lain akallah makhluk Tuhan yang tertinggi dan akallah yang membedakan manusia dari binatang dan makhluk Tuhan lainnya. Karena akalnyalah manusia bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya.

Bermacam-macam bentuk agresi akal hubungan harkat serta argumen memaksa kita untuk mengganti taktik strategi pertahanan. Akal fikiran menimbulkan kecemasan pada diri kita, kita tidak bisa menghentikan proses berfikir. Hal ini menghasilkan pertentangan dalam kedudukan kita dalam keterikatan kita terhadap akal fikiran. Karena itu adalah tidak mengherankan, sekalipun telah banyak dan bermacam-macam manifestasinya, kita memang begitu enggan untuk mengakui wujud naluri dasar rasa cemas yang kalau dilihat secara kejiwaan merupakan patner akal fikiran yang paling kuat.[13]

[12] Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2019*), Hlm. 48.

[13] Fransisco Jose Moreno, *Agama dan akal fikiran*, diterjemahkan dari terjemahan ingrris oleh M. Amin Abdullah, Cet, I, (Jakarta : Rajawali, 2019) hlm. 135-138.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Quraish Shihab berpendapat tentang akal adalah daya fikir yang bila digunakan dapat mengantar seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang difikirkan[14] Pusat pandangan M. Quraish Shihab mengenai peran akal yang memiliki tempat paling tinggi telah mempengaruhi metode penafsiran beliau ketika menafsirkan Al-Quran. Pada pemikiran M. Quraish Shihab, tafsir bukanlah hal yang mudah, tetapi ia adalah perkara yang amat sulit.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian ilmiah dengan judul: "**Eksistensi Peran Akal menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah".**

B. Penegasan Istilah

1. Eksistensi adalah Keberadaan, keadaan, dan adanya.[15]
2. Peran adalah sesuatu yang Jadi bagian atau yang menjadi pemimpin utama[16]

C. Identifikasi Masalah

1. Minimnya kesadaran orang Islam untuk mengetahui bahwa apakah seluruh ajaran agama Islam dapat diketahui oleh akal.
2. Pentingnya umat Islam mengetahui penafsiran M. Quraish shihab terhadap ayat ayat Alqur'an yang membahas tentang akal.
3. Adanya orang islam diberikan kewajiban seperti solat disebabkan orang yang berakal Akan tetapi mereka mengabaikannya.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahannya, penulis terlebih dahulu membatasi permasalahan yang diteliti.

---

[14] Muhammad Quraish Shihab, logika agama: Kedudukan wahyu dan batas-batas akal dalam islam, (lentera hati, 2005), Hlm. 145

[15] Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2020), hlm. 132.

[16] W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, , Jakarta, PN Balai Pustaka2018), hlm. 735.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

QS. al- Baqarah ayat 75, QS. Ghafir ayat 67, QS. al-Furqan ayat 44, QS. Yasin ayat 62, QS. al-Mukminun ayat 80, Q.S. al- Mulk ayat 10, QS. al-Ankabut ayat 43, QS. al- An'am ayat 50, QS. Ayat al- Ghasiah 17

E. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-qur'an mengenai eksistensi peran akal menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* memakai kata yang berasal dari kata *A'qala* atau *A'qlan*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-qur'an mengenai eksistensi peran akal menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* memakai kata lain yang berasal dari kata *A'qala* atau *A'qlan*?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mengetahui penafsiran ayat Al-Qur'an mengenai eksistensi peran akal menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah yang kata akal
b. Mengetahui penafsiran ayat Al-Qur'an akal menurut M. Quraish Shihab didalam tafsir Al-mishbah.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan diantaranya ialah:

a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (strata 1) di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas UIN SUSKA RIAU.
b. Memperkaya khazanah keilmuan di bidang Tafsir al-Qur'an.
c. Untuk menambah khazanah dalam bidang ilmu tafsir.
d. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah dimasa yang akan datang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang ada dalam isi skripsi, di mana antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Maka penulis membagi menjadi bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Penulis Akan Membahas Mengenai Kerangka Teoritis yaitu pengertian, serta tinjauan kepustakaan

BAB III : Penulis Akan Membahas Metodologi Penelitian.

BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai eksistensi peran akal menurut M. Quraisy Shihab dalam Tafsir al-Mishbah menggunakan kata akal. Dan Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai eksistensi peran Akal menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menggunakan kata lain dari akal.

BAB V : Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Akal

Akal di defenisikan sebagai daya pikir untuk memahami sesuatu hal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Akal juga bermakna dengan pikiran, jalan atau cara melakukan sesuatu, dan daya upaya pada makhluk hidup[17]Lafadzaql berasal dari kata *a'qala* atau *a'qlan* yang berarti(mengikat) atau ikatan. Menurut Ulama Kaufah asal kata dari bahasa Arab itu adalah diambil dari *fi'il madhi ma'lum mufrodh mudzakkar ghaibnya* yaitu kata *A'qala* sedangkan Menurut *Ulama Bashrah* asal kata dari bahasa Arab itu ialah dari bentuk mashdar yaitu *A'qlan* [18] Dalam kamus Arab, kata *'aqala* diartikan mengikat dan menahan sedangkan *A'qlan* diartikan ikatan dan tahanan. Maka tali pengikat serban, yang dipakai di Arab Saudi memiliki warna beragam yakni hitam dan terkadang emas, disebut 'iqal dan menahan orang di penjara disebut *i'taqala* dan tempat tahanan *mu'taqal.*[19]

Di samping itu, ada kata akal yang berarti alat berfikir yang terletak di otak manusia. Akal adalah daya fikir atau proses pikiran yang lebih tinggi yang berkenaan dengan pengetahuan, daya akal budi, kecerdasan berfikir, atau boleh juga berarti terpelajar. Kata lainyang menunjukkan akal dalam al-Qur'an ada lebih dari 10 macam ungkapan, seperti:

a. Kata *ya'qiluun* artinya mereka yang berakal
b. Kata *yatafakkaruun* artinya mereka yang berfikir
c. Kata *yatadabbaruun* artinya mereka yang mempelajari
d. Kata *yarauna* artinya mereka yang memberi perhatian

[17] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2019), ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka), Hlm. 18.
[18] Ahmad Warson Munawwir, *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya Pustaka Progesif) Hlm. 956.
[19] Mahmud Yunus, *Kamus Bahsa Arab*, (Jakarta: Serambi, 2020), hlm. 25.

e. Kata *yanzhuruun* artinya mereka yang memperhatikan
f. Kata *yabhatsuun* artinya mereka yang membahas
g. Kata *yazkuruun* artinya mereka yang mengingat
h. Kata *yata ammaluun* artinya yang menginginkannya
i. Kata *ya'lamuna* artinya mereka yang mengetahuinya
j. Kata *yudrikuna* artinya mereka yang mengerti
k. Kata *ya'rifuna* artinya mereka yang mengenalnya
l. Kata *yaqrauuna a*rtinya mereka yang membaca.[20]

1) Pendapat ahli Kalam tentang akal

kaum yang membawa persoalan-persoalan teologi yang lebih mendalam dan bersifat filosofis disebut dengan kaum mu'tazilah, dalam pembahasan mereka banyak memakai akal sehingga mereka mendapat nama"kaum rasionalis Islam".[21] Bagi kaum Muktazilah segala pengetahuan dapat diperoleh dengan perantaraan akal, dan kewajiban-kewajiban dapat diketahui dengan pemikiran yang mendalam. Maka berterima kasih kepada Tuhan sebelum turunnya wahyu adalah wajib. Baik dan jahat wajib diketahui melalui akal dan demikian pula mengerjakan yang baik dan menjauhi yang jahat adalah wajib pula[22]

Kaum Muktazilah Berbeda dengan kaum Asy'ariyah, bahwa sebagian besar pendapat Muktazilah ditolak oleh kaum Asy'ariyah. Sebab dalam pendapatnya segala kewajiban manusia hanya dapat diketahui melalui wahyu. Akal tak dapat membuat sesuatu menjadi wajib dan tak dapat mengetahui bahwa mengerjakan yang baik dan menjahui yang buruk adalah wajib bagi manusia. Benar bahwa akal dapat mengetahui Tuhan, tetapi agama yang mewajibkan orang mengetahui Tuhan dan berterima kasih kepadanya. Dan dengan agama dapat diketahui bahwa yang patuh

[20] Dadang Mahdar, *Kedudukan Akal Dalam Al-Qur'an Dan Fungsinya Dalam Pendidikan Hukum Islam* jurnal Pasca sarjan Vol. VIII No. 1, Edisi: Januari-Juni 2014 program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm. 59.

[21] Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press,Cet 5, 2016), hlm. 38.

[22] Ibid. Hlm 80

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Tuhan akan memperoleh upah dan yang tidak patuh kepadaNya akan mendapat hukuman. Dari kutipan diatas disimpulakan bahwa akal tak mampu untuk mengetahui kewajiban-kewajiban manusia. Untuk itulah wahyu diperlukan.[23] Dan menurut pandangan kalangan Maturidiyah, bahwa akal dapat mengetahui baik dan buruk, mengetahui Tuhan dan berterima kasih kepadaTuhan. Sedang kewajiban berbuat baik dan menjahui yang buruk hanyadapat diketahui melalui wahyu[24]

2) Akal menurut ahli fiqih

Dalam sejarah perkembangan hukum Islam, penggunaan akal dan wahyu bagi mazhab-mazhab yang ada berbeda intensitasnya. Ali yafi yang dikutip oleh Mahsun Fuad,melukiskan sebagai lingkaran-lingkaran:

a) Lingkaran yang paling dalam merupakan kelompok yang paling sedikit menggunakan akalnya. Prinsip mereka dalam pengambilan hukum, tidak memperkenankan penggunaan akal. Kaedah mereka la ra'yu li al-din (akal tidak ada tempat dalam agama). Mazhab yang menggunakan kaidah ini disebut sebagai mazhab al-Zhahiri, karena diprakarsai oleh Daud al-Zhahiri yang dilanjutkan oleh Ibnu Hazm.
b) Merupakan mazhab yang mempergunakan akalnya agak lebih intens dari kelompok pertama. Mazhab ini disebut mazhab Hambali yang dipelopori oleh Imam Ahmad Ibn Hambal. Doktrin mereka menyatakan bahwa hadits dha'if harus diprioritaskan dari pada akal.
c) Merupakan mazhab yang mempergunakan akalnya lebih intens dari lingkaran kedua. Kelompok ini disebut mazhab Maliki yang dipelopori oleh Imam Malik. Doktrinnya menyatakan bahwa penggunaan akal harus diperhatikan guna pertimbangan kemaslahatan. Kaedah mereka adalah al-mashalihu al-Mursalah.
d) Merupakan mazhab yang menggunakan intensitas akalnya lebih besar dari yang sebelumnya. Aliran ini disebut mazhab Syafi'i yang

[23] Ibid Hlm. 82.
[24] Ibid Hlm. 87.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelopori oleh Imam Syafi'i. Doktrin mereka dalam proses pengambilan hukum lebih banyak mempergunakan qiyas.

e) Merupakan mazhab yang paling intens dalam penggunaan akal dan frekuensi penggunaan akalnya lebih banyak. akal lebih diprioritskan dalam proses pengambilan hukum daripada hadits. Mazhab ini dipelopori oleh Imam Hanafi. Dinamika rasionalitas mencapai puncaknya pada masa pasca tabi'in yang dipelopori oleh Imam Hanafi yang bergelar Abu Hanifah. Kalangan AbuHanifah (pengikut Imam hanafi), yang dikenal banyak mempergunakan akal dalam berijtihad, memberikan syaratsyarat yang cukup ketat untuk dapat menerima sebuah hadits ahad. Dan ketika hadits ahad tersebut bertentangan dengan akal, maka hadits ahad tersebut ditinggal[25]

3) Akal Menurut Filusuf

Dalam pandangan para failasuf, akal bukan hanya sekedar alat untuk mendapat pengetahuan, namun para failasuf meyakini bahwa akal merupakan wujud metafisik yang memiliki daya luarbiasa sehingga ia berpotensi untuk mengetahui kebenaran sejati. para failasuf Muslim, terpengaruh oleh pandangan dari para bijaksana Yunani, khususnya Plato dan Plotinus, bahwa akal tidak hanya sebuah entitas metafisik yang berada dalam diri manusia, tetapi ada sebuah akal tunggal dan universal (al-'aql al-kullī) yang menggerakan semesta. Akal yang ada dalam diri manusia adalah akal partikular atau bagian terkecil yang juga mendapat pancaran emanasidari akal universal tersebut[26]

Kelompok Isma'iliyyah merupakan salah satu kelompok rasionalis yang meyakini bahwa kewajiban beragama tertinggi adalah pengetahuan dan pengetahuan tertinggi hanya didapat dengan iluminasi dari akal universal yang termanifestasi dalam diri Imam. Dalam doktrin

[25] Mahsun Fuad, *Hukum Islam Indonesia, Dari Nalar Partisipatoris Hingga Emansipatoris*, (Yogjakarta, LKIS, 2019), Hlm. 62.

[26] Reynaldi Adi Surya, *Kedudukan Akal Dalam Islam:Perdebatan Antara Mazhab Rasional Dan Tradisional Islam* jurnal pasca sarjana Vol. V, No. 1, Juni 2019 Hlm. 5

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ismailiyah, yang dibawakan oleh Mu‘ayyad Fi al- Din al-Sḥirazi dan oleh muridnya, Nasir Khusraw, akal universal *(al-‘aql kulli*) bersumber dari Allah dan akal universal dapat berhubungan dengan Allah tanpa perantara (selain akal *universal*, semua makhluk harus melalui *medium* untuk berhubungan dengan Tuhan). Dari akal *universal*, muncul jiwa *universal* (*al-nafs al-kulliyyah*) dan dari jiwa *universal* muncul materi *universal (al-hayula al-kulliyyah*). Akal memerankan peran penting dalam doktrin Ismā‘īliyah karena akal *universal* adalah sumber dari semesta dan akal *universal* mewujud dalam diri para Imam Syi‘ah[27]

Konsep Isma‘iliyah meyakini bahwa tujuan manusia beragama adalah mencapai pengetahuan tertinggi dan agar manusia mendapat pengetahuan tersebut akal harus selalu diasah melalui ibadat, refleksi falsafi, dan mendengar wejangan para Imam. Sumber pengetahuan tertinggi Ismā‘īli adalah dengan jalan mendengar dan mengikuti ajaran Imam yang merupakan manifestasi akal universal. Karena itulah ajaran Ismā ‘īliyah disebut juga sebagai ta’limiyyah[28]

falsafat Isma‘iliyah berpendapat bahwa Akal dalam diri manusia mempunyai kemampuan akal dan juga nafsu. bukan hanya sekedar alat dan sumber pengetahuan akal tersebut, pembimbing manusia kejalan yang benar dan menuntun manusia kepada kebahagiaan adalah akal. Sedangkan selalu menggiring manusia untuk mengalihkan dari kebaikan adalah nafsu. Shahbuddin Shah, salah satu failasuf Ismailli, mengajak agar manusia terus melakukan perenungan falsafi dan kontinyu pada jalan agama agar manusia tidak tersesat[29]

Para *filosof* Muslim menganalisa bahwa akal bukan hanya sekedar alat berpikir dalam diri manusia, namun akal adalah suatu daya metafisis diluar manusia yang memiliki kekuasan luarbiasa. Dan akal universal

[27] Ibid Hlm 6

[28] Hanna Al-Fakhuri dan Khalil Al-Jurr, *Riwayat Filsafat Arab*,di terjemahkan oleh Irwan Kurniawan (Jakarta: Sadra Press, 2015), Hlm 208-211.

[29] Shahbuddin shah al-Husaini, *Risala Dar Haqiqati Din*, diterterjemahkan oleh W. Ivanov (Bombay: Ismaili Society, 1946), Hlm. 11-12.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hubungan dengan akal partikular yang ada dimiliki oleh manusia. al-Kindi dalam *Rasa'il*nya menjelaskan relasi akal partikular dengan akal universal. al-Kindi membagi akal dalam 4 bentuk[30]

Akal itu ada empat macam, yang pertama ialah akal *aktual abadi*, kedua ialah akal yang ada secara *potensial*, yaitu yang mempunyai jiwa; ketiga ialah akal yang dalam *jiwa* beralih dari *potensial* ke *aktual;* keempat ialah akal yang kita namakan akal *skunder*.[31]

Akal yang pertama ini adalah akal yang selalu dalam aktualitas yang terus menerus sadar akan apa yang terjadi dan akal ini diluar dari manusia. Sedangkan akal kedua adalah akal *potensial* yang "terpendam dalam *jiwa*". Akal kedua ini merujuk pada potensi dan kemampuan manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan akal ketiga adalah transisi dari akal kedua ke akal keempat, dan akal keempat adalah akal yang sudah berwujud *aktual* dan menjadi kenyataan. Ketika akal yang selalu aktual memberikan ide-ide kepada jiwa manusia, ia disebut mufīd (yang memberi), sedangkan jiwa yang mendapat pancaran ide-ide dari akal aktual disebut mustafīd (yang terperoleh) sedangkan akal (ide-ide) yang menghubungkan antara akal aktual dan jiwa manusia disebut akal mustafād (akal perolehan) jika manusia telah mendapat akal *mustafad* secara sempurna, maka ia akan menjadi *insan al-kamil*.[32]

Keterangan dari para filosof Muslim yang membahas akal secara ontologis mungkin sebagai bentuk pembelaan sekaligus perlawanan terhadap kaum tradisionalis yang kerap menyepelekan akal dan menganggap akal pikiran manusia itu lemah sehingga tak mampu menggapai kebenaran wahyu llahi. Para failasuf berusaha untuk mengumpulkan hujjah secara rasional bahwa akal bukan hanya mampu mengenal kebenaran, tetapi akal itu sendiri secara metafisis adalah

[30] Astuti Budi Handayani dan Suyadi, "*Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam Menunjang Pendidikan Islam di Era Milenial,"* Jurnal Ta'dibuna Vol VII, no. 2 (2019): Hlm. 222-240.

[31] Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, Hlm. 95.

[32] Abdul Aziz Dahlan, *Pemikiran Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Djambatan, 2003), Hlm 52.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber dari pengetahuan dan juga suatu wujud terpenting dalam proses penciptaan. Bahkan al-Fārābī lebih jauh mengatakan bahwa kenabian itu sendiri merupakan proses sempurnanya akal manusia dalam menerima informasi dari akal aktif. Seorang nabi bererti orang yang akalnya telah sampai pada akal mustafād sehingga ia dapat menangkap ide-ide abstrak,dan ide-ide itu disebut wahyu[33]

4) Akal Menurut Ulama Modern

a) Akal Menurut Sayyid Ahmad Khan

Menurut pandangan Sayyid Ahmad Khan, akal memiliki peran yang sangat signifikasi. Manusia juga memiliki kebebasan dalam berbuat dan berkendak sesuai dengan sunnatullah. Gabungan antara kemampauan akal, kebebasan berkendak dan berbuat, juga sunnatullah inilah yang sumber kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ahmad Khan memang penganut ajaran qadariyah dan menyangkal paham jabariyah. Karena menurutnya, manusia dianugerahkan Tuhan daya, diantaranya daya berpikir, yang disebut akal, daya fisik untuk melakukan kehendaknya.

Sejalan dengan faham Qadariyah, ia menentang keras famah Taqlid. Ia berpendapat bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman. Ia juga mengemukakan bahwa Tuhan telah menentukan tabiat atau nature (sunatullah) bagi setiap mahluk-Nya, Islam adalah agama yang paling sesuai dengan hukum alam, karena hokum alam adalah ciptaan Tuhan dan al-Qur'an adalah firman-Nya. Khan hanya mengambil Al-Qur'an sebagai pedoman Islam, sedangkan yang lain seperti hadits dan fiqh hanya sebagai pembantu dan kurang begitu penting. Ia berpendapat bahwa hadits hanyalah berisi moralitas sosial dari masyarakat Islam. Khan memandang perlu diadakannya Ijtihad-ijtihad baru untuk

[33] Ahmad Badwi, Filsafat Al-Nafs, *Filsafat Kenabian, Filsafat Madinah, Filsafat AlFadhillah dalam Pandangan Al-Farabi*, Jurnal As-Shahabah Vol V , no. 2 (2019) Hlm 239.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan pelaksanaan ajaran-ajaran Islam dengan situasi dan kondisi masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan.[34]

b) Akal Menurut Fazlurrahman

Beliau dibesarkan dalam keluarga yang bermadzhab Hanafi, suatu madzhab fiqih yang dikenal paling rasional di antara madzhab Sunni.Berangkat dari al-Qur'an, Fazlur Rahman mengelaborasi nilai-nilai dan ajaran teologi yang Dikandungnya melalui pendekatan yang bernuansa filosofis religius,terutama masalah kedudukan akal dan fungsi wahyu, konsep takdir atau hukum clam dan tentang eskatologi. Ia menjelaskan bahwa wahyu itu adalah ide-ide, inspirasi untuk manusia, untuk selalu dikaji dan dicari ilmu- ilmu yang terkandung di dalamnya. Allah tidak berbicara pada seorang manusiapun (dengan kata-kata bersuara) kecuali melalui wahyu (inspirasi dan ide-ide) yang ada di balik kata-kata[35]

Akal bisa berfungsi jika dia memiliki instink dan kekuatan sebagaimana penglihatan mata bisa berfungsi jika ada cahaya. Apabila akal mendapati cahaya iman dan Al Qur‟an barulah akal akan seperti mata yang mendapatkan cahaya mentari. Jika bersendiriantanpa cahaya, akal tidak akan bisa melihat atau mengetahui sesuatu.[36]

Eksistensi akal dan fungsinya pada prinsipnya mendapat tempat yang tinggi pada diri manusia, bahkan akal bisa menguasai manusia sepenuhnya, seseorang akan mempunyai kedudukan, mempunyai ilmu pengetahuan dan kepekaan sosial dikarenakan reaksi akalnya yang aktif dan berpotensi, namun demikian akal juga menjadi kelemahan

[34]A Fatah Wibisono, *Pemikiran Para Lokomotif Pembaharuan di Dunia Islam*, (Jakarta: Rabbani Press: 2009),

[35] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas* diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, CetI, 1985), Hlm 32.

[36] Syaikh al-Islam Ahmad bin taimiyah al-Haraniy, *Majmu" Al Fatawa*, (jilid ke-3),Hlm 118 338-339.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keterbatasan untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan kebenaran pengetahuan.[37]

c) Akal menurut Ibnu Qayyim

Akal yang sehat selalu seiring dengan agama, karena yang menciptakan akal dan menurunkan syariat adalah Allah. Oleh karena itu, sangat tidak mungkin syari'at bertentangan dengan akal. Selain itu, akal berfungsi sebagai bukti kebenaran syaria'at dan objek pembebanan kewajiban agama. Baik dan buruk merupakan karakter dasar perbuatan yang bias diketahui dan dinilai melalui akal dan syari'at. Syari'at diturunkan untuk menegaskan sifat yang sudah tertanam dalam fitrah, sedangkan akal bertugas menilai baik atau buruknya perbuatan dan menyarankan atau melarang untuk berbuat baik. Syari'at diturunkan bukan untuk menyalahi akal dan fitrah.Akal yang sehat selalu sejalan dengan syari'at lalu akal menyambut baik kedatangan syari'at.[38]

Akal Di anggap sebagai variabel utama dalam membedakan dan memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan. Hanya saja, akal tidak biasa berdiri sendiri ketika memproses segala sesuatu, melainkakan merujuk kepada syari'at . itulah alas an yang membuat Ibnu Qayyim mengkritik orang- orang yang hanya menghandalkan akal yang terbatas, " ketika akal yang keras kepala tidak mampu mencapai serta mencerna hal- hal yang rasional secara keseluruhan dan tidak mendapat petunjuk tentang tentang masalah kepentingan umum manusia, dengan demikian manusia dapat menggabungkan antara ilmu dan keadilan sesuai kebutuhan akal, membimbing mereka untuk mencaoai kebaikan dan terhindar dari keburukan (sebagai penyempurna eksistensi akal manusia)[39]

---

[37] Fuadi, Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam– Kota Banda Aceh, jurnal dengan judul Peran Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali Hlm. 86.

[38] Abdul aziz bin Abdullah al ahmad, *kesehatan jiwa kajian korelatif pemikiran Ibnu qayyim psikologi modern*,(Jakarta, Pustaka Azzam 2006) cet I Hlm 177

[39] Ibid 178

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Akal Menurut Muhammad Abduh

Pandangan Muhammad Abduh tentang akal adalah Jalan yang dipakai untuk mengetahui Tuhan bukanlah agama semata-mata melainkan akal. Akal dengan kekuatan yang ada dalam dirinya, berusaha memperoleh pengetahuan tentang Tuhan dan agama , turun untuk memperkuat pengetahuan akal itu dan untuk menyampaikan kepada manusia apa yang tak dapat diketahui akalnya[40]

Islam adalah agama yang rasional , agama yang sejalan dengan akal, bahkan agama yang didasarkan atas akal. Pemikiran rasional adalah jalan untuk memperoleh iman sejati. Iman tidaklah sempurna, bila tidak didasarkan atas akal, iman harus berdasar pada keyakinan, bukan pada pendapat, dan akal-lah yang menjadi sumber keyakinan pada Tuhan, ilmu serta kemahakuasaan-Nya dan pada rasul.[41]

Menekankan masalah akal dalam kaitannya dengan agama dan usahanya memperbarui masyarakat. Meskipun pertama yang muncul dalam Islam, persoalan akal yang muncul pada abad ke- 20 ini memperoleh dimensi baru karena berkembangnya pandangan dunia ilmiyah yang baru. Dalam kaitannya dengan masalah ini, bahwa ajaran Islam didasarkan pada rasionalisme dan kekuatan akal. Melalui kekuatan akal-lah kaum muslimin diharapkan dapat membedakan yang ini dari yang salah, dan karenanya ini berarti mengikuti ajaran agama[42]

Akal dapat mengetahui beberapa hal sebagai berikut : Tuhan dan sifat-sifat-Nya, Keberadaan hidup di akhirat, Kebahagian jiwa di akhirat bergantung pada upaya mengenal Tuhan dan berbuat baik, sedangkan kesengsaraannya bergantung pada sikap tidak mengenal Tuhan dan melakukan perbuatan jahat. Kewajiban manusia mengenal

[40] Nurlaelah Abbas, *Muhammad Abduh Konsep Rasionalisme Dalam Islam* Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 ,: Jurnal Uin Alaudin makassar. Hlm. 56

[41] Ibid hlm 59

[42] Ibid Hlm 56

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan. Kewajiban manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat untuk kebahagiaan di akhirat.

Akal dapat mengetahui adanya Tuhan dan adanya kehidupan dibalik kehidupan dunia ini. Dengan akal, manusia dapat mengetahui kewajiban berterima kasih kepada Tuhan, kebaikan adalah dasar kebahagiaan dan kejahatan adalah dasar kesengsaraan di akhirat.Tetapi, daya akal tiap manusia itu berbeda. Perbedaan itu, tidak hanya disebabkan oleh perbedaan pendidikan[43]

5) Akal menurut ahli fisikologi

Akal fikiran merupakan bagian dari alat instink kita, sedang dilain pihak akal fikiran juga melaksanakan fungsi berfikirnya sendiri, jauh berada dibelakang instink itu sendiri. Freud tidak mampu memecahkan persoalan yang sudah sangat kuno, yakni bagaimana menjelaskan sejelas-jelasnya tentang gejala akal fikiran manusia. Dibawah kedok perbendaharaan kata ilmiah, freud hanya sekedar memperkenalkan kembali gagasan filosofis yang sudah tua, yaitu gagasan yang menekankan segi-segi kebinatangan manusia. Bersamaan waktu dengan timbulnya pengingkaran dan ketidak percayaan terhadap agama serta perkembangannya filsafat materealisme, maka penafsiran semacam itu akan muncul.[44]

2. Aqal dalam Alqur'an

Sebagai Risalah terakhir al-Qur'an tidak pernah menentang eksistensi akal, melainkan justru mendukungnya dalam berbagai bentuk. Seruan alQur‟an untuk berfikir diungkapkan dalam bentuk yang bervariasi, seperti memandang secara seksama (nadzhar), berfikir (tafakur), merenungkan (tadabur), mengambil pelajaran (i‟tibar), menyadari (tadzakur), dan mendalami pemahaman (tafaquh). Variasi ini semakin mengukuhkan bahwa

[43]Ibid Hlm 57

[44]Fransisco Jose Moreno, *Agama dan akal fikiran*, diterjemahkan dari terjemahan ingrris oleh M. Amin Abdullah, Cet, I, (Jakarta : Rajawali,1985) hlm 104

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam sangat memperhatikan harmoni dan kompatibilitas akal dan wahyu, karena menolak akal sama dengan menentang logika al-Qur‟an[45]

Dalam al-Qur'an, secara khusus kata-kata yang berakar pada 'aql bertaburan di berbagai surat. Kata-kata: afala ta'qilun (Maka tidakkah kamu menggunakan akalmu?; Tidakkah kamu berfikir?) terulang dalam alAl-Qur'an tidak kurang dari 13 kali. Kata la'allakum ta'qilun (agar kamu mengerti/memahami) terulang sekitar 8 kali; li qaumin ya'qilun (untuk kaum yang menggunakan akalnya/memikirkan) sekitar 8 kali; belum lagi katakata na'qilu,ya'qiluna biha, ya'qiluha, takunu ta'qilun. Searah dengan itu ayatayat qauliyyah (berkaitan dengan tasyri) dan kauniyyah (alam) merupakan bukti-bukti bahwa eksistensi Tuhan dan dalam berbagai kondisi menjadi karunia besar bagi orang berakal dan berfikir[46]

Didalam kitab Mu'jam Al- mufahras li alfa'i Qur'an terdapat 49 kali membahas tentang akal. diantaranya berbentuk A'qaluhu 1 kali, terdapat pada Q.S Al-Baqarah(2) 75, Ta'qilun 24 kali terdapat pada Q.S. Al-Baqarah:(2) 44,73,76, Q.S. Ali Imran:(3) 65,118, 7, Q.S. Al-An'am:(6) 32, 151, Q.S. Al-A'raf:(7) 169, Q.S. Yunus:(10) 16, Q.S. Hud:(11) 51, Q.S. Yusuf:(12) 2,109, Q.S Al-Anbiya:(21) 10,67, Q.S.Al-Mu'minun:(23) 80, Q.S. An-Nur:(24) 61, Q.S. Asy-Syu'ara:(26) 28, Q.S. Al-Qashas:(28) 60, Q.S. Yasin:(36) 62, Q.S. Ash-Shaffat:(37) 38, Q.S. Ghafir:(40) 67, Q.S. Az-Zukhruf:(43) 3, Q.S. Al-Hadid:(57) 17, [47]

Na'qilu 1 kali terdapat pada Q.S. Al-Mulk:(67) 10, Ya'qiluha 1 kali terdapat pada Q.S. Al-Ankabut:(29) 43, Ya'qilun 22 kali terdapat pada Q.S. Al-Baqarah:(2) 164,170,171, Q.S. Al-Maidah:(5) 58, 103, Q.S Al-Anfal:(8) 22, Q.S. Yunus:(10) 42, 100, Q.S. Ar-Ra'd:(13) 4, Q.S. An-Nahl:(16) 12, Q.S. Al-haj:(22) 46, Q.S. Al-Furqan:(25) 44, Q.S. Al- Ankabut:(29) 35,63,

[45]. Hasan Yusufian dan Ahmad Husain Sharifi, *Akal dan Wahyu* , diterjemahkan ole Ammar Fauzi Heryadh (Jakarta: SadraPress, 2011), h. 243.

[46] Alamiy Zadah Faidhullah al-Hasanni, *al-Mu'jam Mufahras li kalimat al-Qur'an/ Fath al-Rahman li al-Thalib ayat al-Qur"an* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2005), cet-3, h. 222

[47] M.Fuad Abd. Baqi Mu'jam Al- mufahras li alfazil Qur'an hlm 428

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Q.S. Ar-Rum:(30) 24,28, Q.S Yasin:(36) 68, Q.S. Az-Zumar:(39) 43, Q.S. Al-Jasiyah:(45) 5, Q.S Alhujurat:(49) 4, Q.S. Al-Hasyr:(59) 14.[48]

3. Kegunaan Akal

Cukup banyak isyarat-isyarat al-Qur'an tentang penggunaan akal dengan penekanan bahwa penggunaan akal adalah merupakan barometer bagi keberadaan manusia. Manusia dalam berpikiran harus menggunakan pikiran dan qalbu. Daya pikir manusia menjangkau wilayah fisik dari masalahmasalah yang relatif, sedangkan qalbu memiliki ketajaman untuk menangkap makna-makna yang bersifat metafisik dan mutlak. Oleh karenanya dalam hubungan dengan upaya memahami Islam, akal memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Akal sebagai alat yang strategis untuk mengungkap dan mengetahui kebenaran yang terkandung dalam Qur'an dan Sunnah Rasul, dimana keduanya adalah sumber utama ajaran Islam.
b. Akal merupakan potensi dan modal yang melekat pada diri manusia untuk mengetahui maksud-maksud yang tercakup dalam pengertian Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
c. Akal juga berfungsi sebagai alat yang dapat menangkap pesan dan semangat Al Qur'an dan Sunnah yang dijadikan acuan dalam mengatasi dan memecahkan persoalan umat manusia dalam bentuk ijtihad.
d. Akal juga berfungsi untuk menjabarkan pesan-pesan al-Quran dan Sunnah dalam kaitannya dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah, untuk mengelola dan memakmurkan bumi seisinya

Namun demikian, bagaimana pun hasil akhir pencapaian akal tetaplah relatif dan tentatif. Untuk itu, diperlukan adanya koreksi, perubahan dan penyempurnaan terus-menerus. Oleh karena itu taklid buta tidak dianjurkan dalam ajaran Islam[49]

---

[48] Ibid Hlm 429

[49] Arif Setiawan dan Melvien Zainul Asyiqien, *Urgensi Akal Menurut Al Qur'an Dan Implikasinya Dalam Mencapai TujuanPendidikan Islam* jurnal Volume IX, Nomor , April 2019 Pascasarjana IAIT Kediridan Institut Agama Islam Tribakti Kediri Hlm. 40

4. Derajat akal

al-Qur'an memberikan kedudukan yang tinggi terhadap akal. Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa kata yang bebentuk akal dalam al-Qur'an sebanyak 49 kali.[50] al-Qur'an juga memerintahkan akal untuk memahami ayat ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah. Bahkan, Para ulama menggunakan akal sebagai alat melakukan ijtihad, maka dapat dikatakan bahwa sumber ajaran Islam adalah al-Qur'an, Hadis, dan Akal.[51]

5. Biografi Singkat M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-MIshbah*

Quraish Shihab memiliki nama lengkap Muhammad Quraish Shihab bin Abdurrahman Shihab. Lahir di Rappang, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944[52] Beliau dibesarkan di tengah keluarga ulama yang cendikia dan saudagar yang sangat kental dengan beragam ilmuilmu ke-Islaman seperti tafsir dan ilmu-ilmu al-Qur'an[53]

Kesuksesan M. Quraish Shihab baik secara akademisi professional di bagian pendidikan maupun instansi pemerintahan adalah berkat hasil jerih payah dan tempaan pendidikan ayahnya yaitu, Abdurrahman Shihab (1905-1986) yang merupakan salah seorang guru besar dan ulama di bidang tafsir yang sangat berpengaruh serta berkharismatik di Ujung Pandang, Makassar dan Masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya. Profesi ayahnya hanyalah wiraswasta tetapi pada masa mudanya, beliau sangat aktif dengan kegiatan berdakwah serta urusan mengajar, khususnya di bidang kajian tafsir Alquran[54]

"Biarlah Alquran berbicara (istant iq al-Quran)." Ini adalah perkataan Ali bin Abi Thalib. "Rasakanlah keagungan Alquran sebelum engkau menyentuhnya dengan nalarmu." Perkataan Muhammad Abduh.

---

[50]Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta:Gema Insani Press) Cet. Kelima 2001. Hlm. 19

[51] Saiful Muzani, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan), Cet. Ke IV. 1996. h. 56-60

[52] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), h. 7.

[53] Taufik Abdullah , *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Ikhtiar Baru Van hove* (Jakartat.p, cet. 2, 2003), Hlm. 55.

[54] Ibid Hlm. 56

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ayahanda M. Quraish Shihab yang memberikan dorongan kepadanya sehingga ia memiliki semangat mencari ilmu yang luar biasa. Nasehat-nasehat Abdurrahman Shihab (1905-1986) selalu ia ingat hingga ia dewasa, bahkan hingga saat ini.[55].

Pemikiran kalam M. Quraish shihab menunjukkan bahwa latar belakang intelektual dan seting sosial pemikiran kalamnya merupakan kekuatan-kekuatan yang saling berebut pengaruh dalam membentuk pemikiran kalamnya. Pemikirannya bercorak tradisonal. Metode yang beliau kembangkan dalam memcahkan problem-problem kalam adalah metode analisis kebahasaan dan metode *tafsir bil ma'sur*. Penetapan *ta'wil* yang banyak diterapkan oleh kalam rasional, cenderung beliau hindari, sejauh analisis kebahasaan masih mungkin memberikan solusi.[56]

c. Profil *Tafsir Al-Mishbah*

1) Latar Belakang Penulisan *Tafsir al-Misbah*

Salah satu sebab yang menjadi latar belakang penulisan buku Tafsir *al-Mishbah* ialah karena obesisi Quraish Shihab yang ingin memiliki satu karya nyata tentang penafsiran ayat-ayat Alquran secara utuh dan konprehensif yang sengaja diperuntukkan bagi mereka yang bermaksud mengetahui banyak tentang Alquran, di samping ingin mengikuti jejak jejak ulama sebelumnya seperti Nawawi al-Bantany dengan *Tafsir Merah Labid-*, Hamka dengan *Tafsir al-Azhar*. Walaupun Quraish Shihab memiliki sejuta kesibukan dan kegiatan yang terlalu padat. Tetapi semangatnya untuk bisa menghasilkan karya monumental begitu mengebu-gebu dan tak pernah surut[57]

Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisi 30 juz ayat-ayat al-Quran yang terbagi menjadi 15 jilid berukuran besar. Pada setiap jilidnya berisi satu, dua atau tiga juz.

[55] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 15

[56] Mustafa, *M. Qurish Shihab Membumikan Kalam di Indonesia*, Cet I, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2010) Hlm 242

[57] M.Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, cet. 1, 2012), Hlm 12.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kitab ini dicetak pertama kali pada tahun 2001 untuk jilid satu sampai tiga belas. Sedangkan jilid empat belas sampai lima belas dicetak pada tahun 2003

Tafsir ini ditulis oleh beliau pada hari Jumat, 4 Rabi‟ul Awwal 1420 H / 18 Juni 1999 M, tepatnya di kota Ṡ aqar Quraish, di mana beliau saat itu masih menjabat sebagai Duta Besar RI di Kairo, dan buku tafsir itu selesai di Jakarta, hari Jum‟at 5 September 2003. Menurut pengakuannya, ia menyelesaikan tafsirnya itu dalam kurun empat tahun. Sehari rata-rata beliau menghabiskan waktu tujuh jam untuk menyelesaikan penulisan tafsirnya itu.[58]

Meskipun beliau ditugaskan sebagai Duta Besar di Mesir, *pekerjaan* ini tidak terlalu menyibukkannya sehingga beliau memiliki banyak waktu untuk menulis. Di negeri seribu menara inilah, Quraish menulis Tafsir Al-Misbah.[59]

2) Penulisan Tafsir al-Mishbah

Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud-*maksud* firman Allah swt., sesuai kemampuan manusia dan menafsirkan sesuai dengan keberadaan seseorang pada ingkungan budaya dan kondisisosial serta perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan Alquran. Keagungan firman Allah dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecederungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Seorang mufasir dituntut untuk menjelaskan nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakatnya, sehingga al-Qur'an dapat benar-benar berfungsi sebagai petunjuk, pemisah antara yang haq dan bathil serta jalan keluar bagi setiap problema kehidupan yang dihadapi, Mufasir dituntut pula untuk menghapus kesalah-pahaman terhadap Alquran atau kandungan ayat-ayat.

[58]. M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 310

[59]. Ibid., hlm. 309

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau juga memasukkan pendapat kaum Orientalis yang mengkiritik tajam sistematika urutan ayat dan surat-surat al-qur'an, sambil melemparkan kesalahan kepada para penulis wahyu. Kaum orientalis berpendapat bahwa ada bagian-bagian Alquran yang ditulis pada masa awal karir Nabi Muhammad saw.Contoh bukti yang dikemukakannya antara lain adalah: QS. al-Ghasyiyah. Di sana gambaran mengenai hari kiamat dan nasib orang-orang durhaka, *kemudian* dilanjutkan dengan gambaran orang-orang yang taat. Kemudian beliau juga mengambil tokoh-tokoh para ulama tafsir, tokoh-tokohnya seperti: Fakhruddīn al-Razi (606 H/1210 M), Abū Isḥ āq asy-Syāṭ ibī (w.790 H/1388 M), Ibrāhīm Ibn „Umar al-Biqā"ī (809-885 H/1406-1480 M), Badruddīn Muḥ ammad Ibn „Abdullāh Az-Zarkasyī (w.794 H) dan lain-lain yang menekuni ilmu Munasabat Alquran /keserasian hubungan bagian-bagian Alquran.

Ada beberapa prinsip yang dipegangi oleh M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya, baik tahlîlî maupun mauḍu'i, di antaranya bahwa *Alquran* merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam Al-Misbah, beliau tidak pernah luput dari pembahasan ilmu al-munâsabât15 yang tercermin dalam enam hal:

a) Kata demi kata dalam satu surah;
b) Keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat (fawâshil);
c) Keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya;
d) Keserasian uraian awal /mukadimah satu surah dengan penutupnya;
e) Keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukadimah surah sesudahnya;
f) Keserasian tema surah dengan nama surah

3). Penafsiran

Dalam menulis tafsir, metode tulisan Quraish Shihab lebih bernuansa kepada tafsir *tahlili.* Ia menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari segi *ketelitian* redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang lebih menonjolkan petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menhubungkan pengertian ayat-ayat al-Quran dengan hukum-hukum alam yang terjadi dalam masyarakat. Uraian yang ia paparkan sangat memperhatikan kosa kata atau ungkapan al-Qur'an dengan menyajikan pandangan-pandangan para pakar bahasa, kemudian memperhatikan bagaimana ungkapan tersebut digunakan Al- Quran, lalu memahami ayat dan dasar penggunaan kata tersebut oleh alQuran.[60]

Penulisan kitab Tafsir al-Misbah adalah sebagai berikut:.

a) Nama Surat. Sebelum memulai pembahasan yang lebih mendalam, Quraish mengawali penulisannya dengan menjelaskan nama surat dan menggolongkan ayat-ayat pada Makkiyah dan Madaniyah.
b) Menjelaskan Isi Kandungan Ayat. Setelah menjelaskan nama surat, kemudian ia mengulas secara global isi kandungan surat diiringi dengan riwayat-riwayat dan pendapat-pendapat para mufassir terkait ayat tersebut.
c) Mengemukakan Ayat-Ayat di Awal Pembahasan. Setiap memulai pembahasan, Quraish Shihab mengemukakan satu, dua atau lebih ayat-ayat al-Quran yang mengacu pada satu tujuan yang menyatu.
d) Menjelaskan Pengertian Ayat secara Global.
e) Kemudian ia meneybutkan ayat-ayat secara global, sehingga sebelum
f) memasuki penafsiran yang menjadi topik utama, pembaca terlebih dahulu mengetahui makna ayat-ayat secara umum.
g) Menjelaskan Kosa Kata.
h) Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan pengertian kata-kata secara bahasa pada kata-kata yang sulit dipahami oeh pembaca.
i) Menjelaskan *Asbabun Nuzul* Ayat. Terhadap ayat yang mempunyai asbabun nuzul dari riwayat sahih yang menjadi

[60] Gus Baha',*Tafsir al-Quran al-Karim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Hlm 7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pegangan para ahli tafsir, maka Quraish Shihab Menjelaskan lebih dahulu.

j) Memandang Satu Surat Sebagai Satu Kesatuan Ayat-ayat yang Serasi. al-Qur'an merupakan kumpulan ayat-ayat yang pada hakikatnya adalah simbol atau tanda yang tampak. Tapi simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat, tapi tersirat. Hubungan keduanya terjalin begitu rupa, sehingga bila tanda dan simbol itu dipahami oleh pikiran maka makna tersirat akan dapat dipahami pula oleh seseorang. Dalam penanfsirannya, ia sedikit banyak terpengaruh terhadap pola penafsiran Ibrahim al Biqa'i, yaitu seorang ahli tafsir, pengarang buku Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-suwar yang berisi tentang keserasian susunan ayat-ayat al-Quran.

k) Gaya Bahasa.

Quraish Shihab menyadari bahwa penulisan tafsir al-Quran selalu dipengaruhi oleh tempat dan waktu dimana para mufassir berada. Perkembangan masa penafsiran selalu diwarnai dengan ciri khusus, baik sikap maupun kerangka berfikir. Oleh karena itu, ia merasa berkewajiban untuk memikirkan muncul sebuah karya tafsir yang sesuai dengan alam pikiran saat ini.[61]

Keahlian dalam bidang bahasa dapat dilihat melalui penafsiran seseorang. Seperti penafsiran yang dilakukan oleh Tim *Departeman* Agama dalam QS. Al Hijr ayat 22. "Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit". Menurutnya, terjemahan ini disamping mengabaikan arti huruf fa, juga menambahkan kata "tumbuh-tumbuhan" sebagai penjelasan sehingga terjemahan tersebut menginformasikan bahwa angin berfungsi

[61] M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta lentera hati 2003 Vol V) Hlm 3

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengawinkan tumbuh-tumbuhan. Quraish Shihab berpendapat, bahwa terjemahan dan pandangan tersebut tidak didukung oleh faanzalna min al-sama ma'an yang seharusnya di terjemahkan dengan "maka" menunjukkkan adanya kaitan sebab dan akibat antara fungsi angin dan turunnya hujan atau urutan logis antara keduanya. Sehingga tidak tepat huruf tersebut diterjemahkan dengan "dan" sebagaimana tidak tepat penyisipan kata tumbuh-tumbuhan dalam terjemahan tersebut.

Tafsir al-Misbah adalah sebuah tafsir al Qur‟an lengkap 30 Juz *pertama* dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka Indonesia : M. Quraish Shihab, yang terdiri dari 15 volume buku dengan mengulas tuntas ayat-ayat al-Qur‟an. Tafsir al-Misbah ini sebuah karya yang hebat yang beliau persembahkan pada masyarakat Indonesia dimana penjelasannya sangat lugas dan mudah dicerna, sehingga al-Qur‟an dapat benar-benar berfungsi sebagai Petunjuk, Pemisah antara yang haq dan batil, serta jalan keluar setiap problema kehidupan yang dihadapi. Adapun spesifikasi buku tersebut adalah :

b) Tafsir al-Misbah Vol 1 surat al-Fatihah s/d al-Baqarah
c) Tafsir al-Misbah Vol 2 surat ali-Imran s/d an-Nisa‟
d) Tafsir al-Misbah Vol 3 surat al-Maidah
e) Tafsir al-Misbah Vol 4 surat al-An‟am
f) Tafsir al-Misbah Vol 5 surat al-A‟raf s/d at-Taubah
g) Tafsir al-Misbah Vol 6 surat Yunus s/d ar-Ra‟d
h) Tafsir al-Misbah Vol 7 surat Ibrahim s/d al-Isra‟
i) Tafsir al-Misbah Vol 8 surat al-Kahfi s/d al-Anbiya
j) Tafsir al-Misbah Vol 9 surat al-Hajj s/d al-Furqan
k) Tafsir al-Misbah Vol 10 surat asy-syu‟ara s/d al-Ankabut
l) Tafsir al-Misbah Vol 11 surat ar-rum s/d Yaasin
m) Tafsir al-Misbah Vol 12 surat ash-Shaffat s/d az-Zukhruf
n) Tafsir al-Misbah Vol 13 surat ad-Dukhan s/d al-Walqi‟ah
o) Tafsir al-Misbah Vol 14 surat al-Hadid s/d al-Mursalat
p) Tafsir al-Misbah Vol 15 Juz „Amma

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Metode dan Corak penafsirannya

Quraish Shihab memang bukan hanya satu-satunya pakar Alquran di Indonesia. Tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Alquran dalam konteks kekinian masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar Alquran lainnya. Beliau banyak menekankan perlunya memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Beliau juga banyak memotivasi mahasiswa, khususnya di tingkat pasca-sarjana, agar berani menafsirkan Alquran, tetapi dengan tetap berpegang ketat pada kaidah-kaidah tafsir yang sudah dipandang baku.

Menurut Quraish Shihab, penafsiran terhadap Alquran tidak akan pernah berakhir. Dari masa ke masa selalu saja muncul penafsiran baru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kemajuan. Meski begitu Beliau tetap mengingatkan perlunya sikap teliti dan ekstra hati-hati dalam menafsirkan Alquran sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat sebagai pendapat Al-qur'an. Bahkan, bisa dikatakan dosa besar bila seseorang mamaksakan pendapatnya atas nama Alquran

Buku Tafsir Al-Misbah menggunakan metode tafsir tahlili (analitik), yaitu suatu metode tafsir Alquran yang bermaksud ingin menjelaskan kandungan-kandungan ayat Alquran dari seluruh aspeknya dan mengikuti urutan ayat dan surah yang telah tersusun dalam mushaf Alquran sekarang. Quraish mengawali penafsirannya dengan surah al-fatihah kemudian al Baqarah sampai surat an-Nas[62]

Dengan menggunakan metode ini, beliau menganalisis setiap kosa-kata atau lafal dari aspek bahasa dan makna. Analisis dari aspek bahasa meliputi keindahan susunan kalimat, *ījāz, badī", ma"ānī, bayān, haqīqat,*

[62] Abd. Ḣayy al-Farmawi, al- Bidāyah fi Tafsir al-Mauḍ u'I , Suryan A. Jamrah, *Pengantar Ilmu Tafsir Maudhui* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1994), Hlm. 12

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

majāz, kināyah, isti"ārah, dan lain sebagainya. Dan dari aspek makna meliputi sasaran yang dituju oleh ayat, hukum, akidah, moral, perintah, larangan, relevansi ayat sebelum dan sesudahnya, hikmah, dan lain sebagainya[63]

B. Tinjauan Pustaka

Adapun dari hasil penelusuran penulis dari berbagai penelitian, sejauh pengamatan dan pencarian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah baik yang berbentuk buku, artikel, atau skripsi yang terkait dengan pembahasan ini, akan tetapi, penulis mendapatkan hasil penelitian yang telah dihasilkan sebelum ini mempunyai tinjauan dan perspektif yang berbeda-beda. Berikut ini

1. Ade Jamarudin, SS, MA, Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal dengan judul ***Eksistensi Peran Akal Manusia Perspektif Alqur'an***, beliau membahas ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan fungsi akal. Akan tetapi pembahasan dalam jurnal tersebut tidak sama dengan pembahasan penulis, karena dalam jurnal ini hanya memberikan ayat-ayat alqur'an tentang akal dan tidak menggunakan penafsiran dari M. Quraish Shihab, sedangakan penulis fokus menganalisa penafsiarn ayat-ayat mengenai eksistensi peran akal dalam Tafsir Al-Mishbah menggunakan kata akal dan kata lain dari akal.[64]
2. Yulismar, Alumni UIN Sultan Syarif Qasim RIAU, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat alumni pada tahun 2013 skripsi dengan Judul ***Peranan Akal Dalam Menyingkap Kebenaran (Studi Terhadap Kisah Hayy Ibn Yaqzhan Karya Ibn Thufail) (1110-1185 M)*** , Beliau Membahas Analisa Peranan Akal dalam Kisah Hayy Ibn Yaqzhan dan Kebenaran-kebenaran dalam Kisah Hayy Ibn Yaqzhan, sedangkan penulis fokus membahas ayat-ayat Alqur'an mengenai eksistensi peran akal

[63] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur"an* (Jakarta: t.p, 2009), Hlm.143-144.
[64] Ade Jamarudin, SS, MA, *Eksistensi Peran Akal Manusia Perspektif Alqur'an* (ejournal. uin-suska.ac.id Jurnal An-Nur 2015)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menggunakan kata akal dan kata lain dari akal.[65]

3. Mirzan Huda, Alumni UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat pada tahun 2018, skripsi dengan judul ***Fungsi Akal Dan Wahyu Dalam Teologi Islam (Studi Pemikiran Muhammad Iqbal)***, Beliau membahas tentang pendapat Muhanmmad Iqbal yaitu akal dapat mengetahui adanya tuhan melalui jalan instusi sedangakan penulis membahas penafsiran Ayat-ayat Alqur'an mengenai eksistensi peran akal dalam tafsir Al- Mishbah menggunakan kata akal dan kata lain dari akal.[66]
4. Wahdini, Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat Agama pada tahun 2015, skripsi denga judul ***Peran Akal Terhadap Tindakan Manusia Dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali***, beliau membahas akal menurut pandangan imam Al-Ghazali, sedangkan Penulis membahas tentang beberapa ayat-ayat Al-qur'an mengenai eksistensi peran akal menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbahmenggunakan kata akal dan kata lain dari akal.[67]
5. Norhasanah, Dosen FTIK UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal dengan judul ***Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan Pendidikan Islam***, beliau membahas tentang hubungan akal dan otak, sedangkan penulis fokus membahas ayat-ayat Alqur'an mengenai eksistensi peran akal akal menurut penafsiran menggunakan kata akal dan kata lain dari akal. M. Quraish Shihab dalam tafsir Al- Mishbah.[68]

---

[65] Yulismar, *Peranan Akal Dalam Menyingkap Kebenaran (Studi Terhadap Kisah Hayy Ibn Yaqzhan Karya Ibn Thufail) (1110-1185 M)* (ejournal uin-suska.ac.id Journal skripsi 2013)

[66] Mirzan Huda, *Fungsi Akal Dan Wahyu Dalam Teologi Islam (Studi Pemikiran Muhammad Iqbal)* (skripsi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat pada tahun 2018)

[67] Wahdini, *Peran Akal Terhadap Tindakan Manusia Dalam Pemikiran Imam Al- Ghazali* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat Agama pada tahun 2015)

[68] Norhasanah, *Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, (e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Jurnal Nalar 2017)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah "*Library Research"* artinya melakukan penelitian terrhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini disamping mengutip langsung dari kitab *Tafsir al-Mishbah*, kitab-kitab Hadis, Buku-buku mengenai eksistensi peran akal serta buku pendukung lainnya.

Adapun metode penafsiran yang penulis gunakan dalam karya ilmiyah ini adalah metode *Tahlili (deskriptif Analisis)* terhadap eksistensi peran akal menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah.* Metode tafsir *Tahlili* adalah menurut bahasa, *At-Tahlili* berasal dari bahasa arab yaitu *Hallala* yang berarti membuka. Secara umum *Tahlili* bermaksud menjelaskan sesuatu pada unsur-unsurnya secara terperinci. Metode *Tahlili*, adalah metode yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam *mushaf,* dengan menonjolkan kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surah-surahnya, sebab-sebab turunnya, hadis-hadis yang berhubungandengannya, pendapat-pendapat para mufassir terdahulu dan mufassir itu sendiri diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya[69]

B. Sumber Penelitian

1. Data Prime

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kitab-kitab M. Quraish Shihab tafsir Al-Mishbah.

[69] Hujair A. H. Sanaky, *Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin*, (Al-Mawarid Journal of Islamic Law, 2008) hal. 274.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan buku-buku dan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian. seperti Kitab *Tafsir al-Mishbah*, buku Logika beragama , buku membumikan al-Qur'an, dan buku agama dan akal.
2. Menghimpun pendapat-pendapat M. Quarish Shihab yang berkaitan denganakal dan pikiran.
3. Peneliti berusaha menggabungkan beberapa pendapat-pendapat

M. Quraish Shihab yang berkaitan dengan akal dan fikiran

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data derkriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.[70]

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang penulisan gunakan adalah, analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan makna kata Akal menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dalam QS. al- Baqarah ayat 75, QS. Ghafir ayat 67, QS. al-Furqan ayat 44, QS. Yasin ayat 62, QS. al-Mukminun ayat 80, Q.S. al- Mulk ayat 10, QS. al- Ankabut ayat 43, QS. al-An'am ayat 50, QS. Al- Ghasiah Ayat 17

[70] Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab yang telah lalu, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan M..Quraish Shihab Akal adalah kemampuan berfikir ketika dimanfaatkan dapat mengantarkan seseorang untuk mengetahui dan mengerti sesuatu yang difikirkan. Eksistensi akal menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah meberi penjelasan bahwa akal korelasinya dengan mengerti kualitas keagungan Tuhan yang maha esa, memahami sistem dinamika kehidupan manusia, mengerti segenap jagat raya, akal manusia mampu mengntrol diri sehingga terbentuknya pribadi manusia yang ulul albab.
2. Allah Swt. menciptakan manusia sebaik-baik penciptaan diantara makhluk lainnya, Allah menganugerahkan akal kepada manusia sehingga manusia lebih spesial diantara makhluk lainnya. penyebab membuatnya seperti itu sepesial yaitu lantaran karunia akal yang Allah ciptakan terhadap manusia. Al- Qur'an menyebut hadiah akal tersebut sebagai karunia terkemuka yang wajib didayagunakan. Akal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya karena manusia adalah makhluk yang paling sempurna di dunia ini. Manusia berakal berpandangan jauh, bertindak sempurna dan tidak gegabah. Dengan menggunakan akal, mausia mampu membuat kreativitas, pembaharuan dan perubahan-perubahan yang fantastik dan menakjubkan dalam kehidupannya. Dengan menggunakan akal, kelak manusia akan menempati tempat yang terhormat dan mulia, manusia yang lalai akan jatuh ke tempat yang tercela dan hina.

B. SARAN

Al-Qur’an sebagai ilmu pengetahuan cukup menarik untuk terus dikaji dan di dalami. Maka setelah melalui proses penelitian seputar penafsiran ayatayat tentang Akal menurut Quraisy Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi fokus kajian penelitian ini, dapatlah kiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari kajian tema ini kedepan, yaitu: pertama: dalam memahami teks keagamaan terutama nash Al-Qur'an hendaklah tidak dipahami secara tekstual, tetapi berupaya untuk menggali isi teks lebih dalam, dengan harapan nantinya akan muncul penafsiran-penafsiran yang lebih cemerlang. Kedua: penelitian ini masih terbatas pada satu kitab tafsir, maka terbuka untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti konteks lapangan atau dengan metode perbandingan antara kitab tafsir sehingga diperoleh perspektif yang mendalam mengenai Akal.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian tentang penafsiran ayat-ayat tentang Akal dalam Al-Qur'an yang penulis fokuskan menurut penafsiran Quraisy Shihab ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam dan tajam tentang ayat-ayat Akal dalam berbagai perspektif. Untuk itu, penulis berharap semoga kajian ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian tentang Akal selanjutnya untuk sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abduh, Muhamad Risalat al-Tawhid (Kairo: Dar al-Manar, 1366 H),

Abdullah al ahmad, Abdul aziz, kesehatan jiwa kajian korelatif pemikiran Ibnu qayyim psikologi modern,(Jakarta, Pustaka Azzam 2006)

Abdullah, Taufik, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Ikhtiar Baru Van hove (Jakartat.p, cet. 2, 2003).

Al-Fakhuri, Hanna dan Al-Jurr, Khalil, Riwayat Filsafat Arab, di terjemahkan oleh Irwan Kurniawan (Jakarta: Sadra Press, 2015)

Al-Farmawi, Abd. Ḥayy, al- Bidayah fi Tafsir al-Mauḍ u'i , Suryan A. Jamrah, Pengantar Ilmu Tafsir Maudhui (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1994).

Asy"arie, Musa, Manusia pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur"an, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafah Islam, 2019),

Aziz Dahlan, Abdul, Pemikiran Falsafi dalam Islam (Jakarta: Djambatan, 2003)

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1436 H. Mu"jam al-Mufahras li Alfadz al-Quran al-Karim. Kairo: Dar al-Qutb al-Mishriyyah.

Fachruddin, *Ensiklopedi al-Qur"an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019)

Fuad, Mahsun, Hukum Islam Indonesia, Dari Nalar Partisipatoris Hingga Emansipatoris, (Yogjakarta, LKIS, 2005)

Fuadi, Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam– Kota Banda Aceh, jurnal dengan judul Peran Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali

Harun nasution, Teologi Islam, (UI Press, jakarta, 2019)

Hasanah, Nor, Dosen FTIK UIN Antasari Banjarmasin jurnal dengan judul Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

Jalaluddin, Teologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2003)

Jose Moreno, Fransisco, Agama dan akal fikiran, diterjemahkan dari terjemahan ingrris oleh M. Amin Abdullah, Cet, I, (Jakarta : Rajawali,2019)

M. Yusuf, Kadar, Studi Al-Qur'an (Jakarta: t.p, 2009)

Mustafa, M. Qurish Shihab Membumikan Kalam di Indonesia, Cet I, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2010)

Muzani, Saiful, Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution, (Bandung: Mizan, Cet. Ke IV. 1996)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Qardhawi, Yusuf, Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan (Jakarta:Gema Insani Press) Cet. Kelima 2001

Sabiq, Sayyid Aqidah Islam, (Berman, Bandung, 2019),

shah al-Husaini, Shahbuddin, Risala Dar Haqiqati Din, diterterjemahkan oleh W. Ivanov (Bombay: Ismaili Society, 2019)

Shihab, M. Quraish Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 2019

Shihab, M. Quraish, *Dia dimana-mana: Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta; Lentera Hati, 2004),

Shihab, M. Quraish, *logika agama*: Kedudukan wahyu dan batas-batas akal dalam islam, (lentera hati, 2005)

Shihab, M. Quraish, Menabur Pesan Ilahi Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)

Shihab, M.Quraish, Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah Alquran (Jakarta: Lentera Hati, cet. 1, 2012).

Taimiyah al-Haraniy, Ahmad bin, Majmu‟ Al Fatawa, (jilid ke-3)

Wibisono, A Fatah Pemikiran Para Lokomotif Pembaharuan di Dunia Islam, (Jakarta: Rabbani Press: 2009),

Yusufian, Hasan dan Husain Sharifi, Ahmad, *Akal dan Wahyu* , diterjemahkan ole Ammar Fauzi Heryadh (Jakarta: SadraPress, 2011)

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.